

Peran Orang Tua Dalam Upaya Penanaman Karakter Kemandirian Pada Anak Putus Sekolah Di Kampung Tanjung Perepat Kecamatan Biduk Biduk Kabupaten Berau

Hendra Kurniawan^{1*}, Asnar²

^{1,2}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mulawarman

* E-mail: hendrakurniawanhendra9@gmail.com

Submitted: 15-05-2024

Accepted: 23-05-2024

Published: 23-05-2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam upaya penanaman karakter kemandirian pada anak putus sekolah di Kampung Tanjung Perepat Kecamatan Biduk Biduk Kabupaten Berau. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini untuk mengetahui peran orang tua dalam upaya penanaman karakter kemandirian pada anak putus sekolah di Kampung Tanjung Perepat, dampak apa saja yang dialami anak putus sekolah di Kampung Tanjung Perepat, dan upaya orang tua dalam upaya penanaman karakter kemandirian pada anak putus sekolah di Kampung Tanjung Perepat. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, display data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua memiliki dampak yang sangat penting terhadap perkembangan anak-anak. Melalui pendidikan informal di rumah, keterlibatan aktif dalam pembelajaran anak, serta menjadi model perilaku positif, orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan nilai-nilai kemandirian. Keterlibatan dalam pengembangan keterampilan hidup praktis, mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan komunitas juga menjadi poin-poin kunci dalam membentuk karakter anak-anak tersebut.

Kata kunci: Peran, Penanaman, Karakter, Kemandirian, Anak Putus Sekolah.

Abstract

This research aims to determine the role of parents in efforts to instill the character of independence in school dropout children in Tanjung Perepat Village, Biduk Biduk District, Berau Regency. This type of research is descriptive qualitative. The focus of this research is to determine the role of parents in efforts to instill the character of independence in out-of-school children in Tanjung Perepat Village, what impacts are experienced by out-of-school children in Tanjung Perepat Village and parents' efforts in instilling the character of independence in out-of-school children in Tanjung Village. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data display, data presentation and drawing conclusions. The results of this study show that it has a very important impact on children's development. Through informal education at home, active involvement in children's learning, and modeling positive behavior, parents can create an environment that supports the formation of independent values. Involvement in developing practical life skills, encouraging

independence in decision making, and collaborating with the community are also key points in shaping the character of these children.

Keywords: *Role, Cultivation, Character, Independence, Children Dropping Out of School.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan merupakan modal besar dalam menghadapi persaingan. Pendidikan nasional yang berdasar Pancasila dan UUD 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Jenjang minimal yang harus ditempuh anak-anak Indonesia sesuai dengan program pemerintah yang mewajibkan anak Indonesia bersekolah sampai tingkat pendidikan dasar 9 (sembilan) tahun. Menurut Syukur (2011:37) Kemajuan dan kekuatan suatu bangsa tidak hanya pada melimpahnya kekayaan dan seberapa hebat kecanggihan alat-alat kerja yang dimilikinya.

Menurut Syafrudin (2003:2) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan pribadi-pribadi yang memiliki idealisme yang tinggi. Pribadi seperti itu berkewajiban menjadikan akhlak dan moral sebagai ikatan. Melalui pendidikan simpul-simpul norma dan nilai dapat ditegakkan, jika masing-masing pribadi mematuhi tata aturan dalam kehidupannya, melaksanakan norma-norma dalam masyarakat, dan memperbaiki pemahaman berdasarkan landasan yang benar. Inilah tugas berat yang harus dipikul bersama oleh semua komponen masyarakat (Kamaludin, 2023; Fatimah, 2023; Lestari, 2023).

Penelitian terdahulu Mili Asmanita (2021) terkait Peran Orang tua dalam Membentuk Kemandirian Anak di Desa Tanjung Berugo Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin, yang dimana Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sebagian guru yang sangat peduli dengan masalah kedisiplinan santri karena Bentuk peran orang tua dalam keluarga di RT 06 Desa Tanjung Berugo Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin, yaitu dengan diajari dan dibimbing sendiri, ketauladanan orang tua dalam mendidik anak, pembinaan dengan metode nasehat serta mendidik melalui pembiasaan dan latihan, dan melalui praktek langsung. Kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk kemandirian anak di RT 06 Desa Tanjung Berugo Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin yaitu, 1) Lingkungan dan pengaruh media massa, 2) Asal pendidikan orang tua, 3) Anak yang Malas. upaya orang tua dalam membentuk kemandirian anak di RT 06 Desa Tanjung Berugo Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin, yaitu: 1) Mengajak dan menyemangati anak untuk melakukan keperluannya sendiri, 2) Metode bermain 3) Memberikan pujian.

Pendidikan memiliki landasan yang selalu disesuaikan dengan orientasi yang ada pada masyarakat. Bagi beberapa negara, landasan pendidikan terpusat pada budaya materialistik, pengagungan individualisme, dan dekonstruksi budaya moral. Sementara bagi itu ada pula yang menggunakan landasan pendidikannya didasarkan pada pembentukan akidah yang benar, percaya diri, dan etika luhur yang mencerminkan hubungan kasih sayang antara manusia dengan Tuhannya, antara manusia dengan sesamanya, dan jalinan hubungan dengan keluarganya. Keluarga menjadi tempat anak dalam belajar mengenal dan berbakti kepada Tuhan sebagai wujud dari nilai hidup yang paling tinggi. Keluarga merupakan tempat pertama seseorang melakukan pembelajaran mengenai moral dan agama (Yuniarsih & Kamaludin,

2021). Orangtua memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak, di dalam keluarga anak akan berposes menjadi pribadi dirinya sendiri, disini orangtua bertanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan dan mendidik dalam mengembangkan dan membentuk pribadi anak dan fungsi sosialnya.

UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menjelaskan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Manfaat penelitian sendiri yaitu untuk menyelidiki keadaan, alasan maupun konsekuensi terhadap keadaan tertentu. Sebab penelitian berperan penting untuk memberikan fondasi atas tindak dan juga keputusan dalam semua aspek. Kegunaan teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang menyangkut tentang Peran Orang Tua Dalam Upaya Penanaman Karakter Kemandirian Pada Anak Putus Sekolah Di Kampung Tanjung Perepat Kecamatan Biduk Biduk Kabupaten Berau. Kegunaan praktis: Penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan masukan kepada masyarakat setempat khususnya di wilayah Kampung Tanjung Perepat Kecamatan Biduk Biduk Kabupaten Berau, mengenai Peran Orang Tua Dalam Upaya Penanaman Karakter Kemandirian Pada Anak Putus Sekolah.

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan metode penjabaran deskriptif untuk mengetahui fakta-fakta dan sifat-sifat suatu hubungan antarfenomena yang diselidiki, tanpa suatu maksud mengambil kesimpulan yang berlaku umum. Penelitian ini terbatas pada usaha menggambarkan keadaan fakta, hasil hasil penelitian ditekankan pada gambaran secara obyektif tentang yang sebenarnya dari obyek yang diteliti.

2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Tanjung Perepat Kecamatan Biduk Biduk Kabupaten Berau, 77373. Waktu penelitian dilaksanakan dari mulai bulan Januari hingga April 2023.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Prastowo (2012: 208), "Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta lapangan". Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data baik pokok maupun perlengkapan. Untuk mendapatkan data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknis pengumpulan data sebagai berikut: teknik pengamatan (Observasi). Menurut Riduwan (2014:104) "Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat kegiatan yang dilakukan". Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi dilakukan terhadap subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara. Menurut Sugiyono (2015: 231), "wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam". Menurut

Prastowo (2012:226), "Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta, ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat pribadi, catatan biografi dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.

2.4 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan yaitu sebagai berikut: 1) pengumpulan Data. Pengumpulan data yaitu data pertama atau data mentah dikumpulkan dalam suatu penelitian. 2) Penyederhanaan Data. Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan dengan membuat abstraksi. Mengubah data mentah yang dikumpulkan dari penelitian kedalam catatan yang telah disortir atau diperiksa. Tahap ini merupakan tahap analisis data yang mempertajam atau memusatkan, membuat data sekaligus dapat dibuktikan. 3) Penyajian Data. Penyajian data adalah menyusun informasi dengan cara tertentu sehingga diperlukan kemungkinan penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Pengumpulan data ini membantu untuk memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisa atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman. 4). Penarikan Kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah merupakan langkah ketiga meliputi makna yang telah disederhanakan dan disajikan dalam penyajian dan dengan cara mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan secara logis dan metodologis, konfigurasi yang memungkinkan diprediksikan hubungan sebab-akibat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Pada hasil penelitian ini, penulis akan menyajikan dan menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh dari tempat penelitian. Penyajian hasil penelitian ditampilkan sesuai dengan indikator-indikator yang di uraikan pada bagian fokus penelitian, dan berdasarkan hasil wawancara di lokasi penelitian.

3.1.1 Peran Orang Tua dalam Upaya Penanaman Karakter Kemandirian pada anak putus sekolah di kampung Tanjung Perepat Kecamatan Biduk Biduk Kabupaten Berau

Karakter kemandirian adalah sifat atau ciri yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk berpikir, bertindak, dan membuat keputusan secara mandiri, tanpa bergantung atau terpengaruh oleh orang lain (Kamaludin et al., 2021; Maulana & Nurfauzi, 2023). Karakter kemandirian mencerminkan kebebasan, tanggung jawab, inisiatif, kreativitas, dan percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi dan masalah. Karakter kemandirian juga berarti mampu menghargai diri sendiri dan memperoleh kepuasan dari hasil usaha sendiri. Karakter kemandirian dapat berkembang sejak dini melalui proses belajar dan latihan yang sesuai dengan tahap perkembangan individu. Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter kemandirian adalah lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat. Karakter kemandirian sangat penting bagi individu, karena dapat membantu mencapai tujuan hidup, mengembangkan potensi diri, dan berkontribusi positif bagi lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara Kebanyakan orang tua di kampung saya memberikan perhatian kepada anaknya dengan cara selalu memberikan perhatian, selalu mengawasi anaknya agar tidak terpengaruh dengan pergaulan bebas ada juga dengan mengarahkan anaknya untuk bekerja agar lebih mandiri.

Orang tua merasa kecewa kepada dirinya sendiri karena tidak mampu menyekolahkan anaknya karena perekonomian yang sangat rendah sehingga anak mereka jadi korban dan harus berhenti sekolah dan membantu orang tua bekerja. Keputusan seorang anak untuk putus sekolah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan seringkali, kombinasi dari beberapa faktor tersebut. Salah satunya ialah keluarga mungkin mengalami kesulitan ekonomi dan tidak

mampu membayar biaya pendidikan atau menyediakan perlengkapan sekolah. Perlu diingat bahwa setiap anak memiliki konteks dan pengalaman yang berbeda. Mengatasi masalah putus sekolah memerlukan pendekatan yang holistik dan memperhatikan kebutuhan individual serta dukungan yang diperlukan di berbagai aspek kehidupan anak. Solusi terbaik sering melibatkan kerjasama antara keluarga, sekolah, dan komunitas setempat

3.1.2 Dampak yang dialami anak putus sekolah di Kampung Tanjung Perepat Kecamatan Biduk Biduk Kabupaten Berau

Putus sekolah termasuk salah satu penyebab ketidakmajuan dalam kehidupan bermasyarakat apalagi semakin berjalannya waktu dunia semakin modern dengan perkembangan yang dapat kita amati dari berbagai macam segi. Dalam era globalisasi dewasa ini, tantangan dalam pembangunan semakin transparan dan kompleks serta sarat dengan persaingan yang kompetitif, maka yang perlu dipersiapkan secara matang dalam menghadapi tantangan pembangunan tersebut adalah dengan menyediakan Sumber Daya Manusia. Anak putus sekolah merupakan keadaan dimana anak mengalami keterlantaran karena sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak tanpa memperhatikan hak-hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Seorang siswa dikatakan putus sekolah apabila ia tidak dapat menyelesaikan program suatu sekolah secara utuh yang berlaku sebagai suatu sistem.

Dampak yang ditimbulkan remaja putus sekolah adalah kurang percaya diri, nongkrong pada malam hari sambil mabuk-mabukan. Sedangkan penyebab terjadinya remaja putus sekolah faktor ekonomi (rendahnya pendapatan orang tua), serta faktor lingkungan (pergaulan dengan teman-teman yang putus sekolah). Berdasarkan hasil wawancara, Kebanyakan dari mereka memilih kerja jadi nelayan ikut dengan orang tua ada juga yang kerja di perusahaan kelapa sawit bahkan ada yang merantau ke kota untuk bekerja agar bisa membantu perekonomian keluarga. Ada beberapa seperti tingkat pengangguran semakin tinggi di kampung tanjung perepat walaupun mereka juga bekerja seperti membantu orang tua mejadi nelayan, anak-anak putus sekolah juga dapat memperlambat perkembangan kampung tanjung perepat. Setiap kasus anak putus sekolah adalah unik, dan dampak positif atau negatifnya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan keluarga, kondisi ekonomi, dan lingkungan sosial.

3.1.3 Upaya orang tua dalam penanaman karakter kemandirian pada anak putus sekolah di Kampung Tanjung Perepat Kecamatan Biduk Biduk Kabupaten Berau

Putus sekolah termasuk salah satu penyebab ketidakmajuan dalam kehidupan bermasyarakat apalagi semakin berjalannya waktu dunia semakin modern dengan perkembangan yang dapat kita amati dari berbagai macam segi. Dalam era globalisasi dewasa ini, tantangan dalam pembangunan semakin transparan dan kompleks serta sarat dengan persaingan yang kompetitif, maka yang perlu dipersiapkan secara matang dalam menghadapi tantangan pembangunan tersebut adalah dengan menyediakan Sumber Daya Manusia. Anak putus sekolah merupakan keadaan dimana anak mengalami keterlantaran karena sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak tanpa memperhatikan hak-hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Seorang siswa dikatakan putus sekolah apabila ia tidak dapat menyelesaikan program suatu sekolah secara utuh yang berlaku sebagai suatu sistem.

Upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan pelayanan sosial. Pelayanan sosial tersebut bertujuan agar remaja putus sekolah tetap mendapatkan pendidikan di luar sekolah sebagai bekal untuk memperoleh pekerjaan sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Terkait dengan upaya orang tua dalam penanaman karakter kemandirian pada anak putus sekolah di Kampung Tanjung Perepat Kecamatan Biduk Biduk Kabupaten Berau. Kebanyakan dari orang tua di kampung saya juga mereka dulunya putus sekolah bahkan ada

yang tidak pernah sekolah jadi mereka juga sulit untuk memberikan motivasi kepada anaknya. Upaya yang dilakukan yaitu kebanyakan orang tua di kampung saya memberikan perhatian kepada anaknya dengan cara selalu memberikan perhatian, selalu mengawasi anaknya agar tidak terpengaruh dengan pergaulan bebas ada juga dengan mengarahkan anaknya untuk bekerja agar lebih mandiri, kemudian Ada beberapa faktor seperti ekonomi yang kurang sehingga anak saya berfikir lebih baik membantu orang tua bekerja dari pada sekolah, jarak dari rumah ke sekolah yang begitu jauh sehingga mereka harus melewati beberapa kampung untuk sampai ke sekolah. Ada beberapa kendala seperti ekonomi yang kurang, jarak dari rumah ke sekolah yang begitu jauh sehingga mereka harus melewati beberapa kampung untuk sampai ke sekolah. Upaya kami sebagai orang tua ialah melakukan pendekatan kepada anak, memberikan motivasi, menjadikan anak teman cerita sehingga anak terbuka kepada orang saya. Tapi Kembali lagi kepada anak nya, apakah dia merespon perhatian yang saya berikan, tapi saya sudah memberikan perhatian lebih dari sejak kecil hingga sekarang.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Peran orang tua dalam Upaya penanaman karakter kemandirian pada anak putus sekolah di Kampung Tanjung Perepat Kecamatan Biduk Biduk Kabupaten Berau

Dalam peran yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan kewajiban-kewajibannya yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya. Jika ditujukan pada hal yang bersifat kolektif di dalam masyarakat seperti himpunan, gerombolan, atau organisasi yang berkedudukan di dalam sebuah masyarakat. Peran (*role*) memiliki aspek dinamis dalam kedudukan (*status*) seseorang, peranan lebih banyak menunjuk satu fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi Peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa. Menurut Satya (2015:47) Perkembangan karakter anak dipengaruhi oleh perlakuan orang tua dalam lingkungan keluarga terhadapnya. Pendidikan dalam keluarga sangat penting dan merupakan pilar pokok pembangunan karakter seorang anak. Di tengah kondisi geografis dan sosial kampung yang mungkin mempengaruhi aksesibilitas terhadap pendidikan formal, orang tua memegang peran sentral dalam memberikan arah dan inspirasi bagi anak-anak mereka.

a. Memberikan Pendidikan Informal di rumah

Pendidikan informal di rumah menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter kemandirian. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mentransmisikan nilai-nilai, norma, dan etika yang mendukung kemandirian anak-anak. Dalam konteks ini, pengenalan konsep tanggung jawab, disiplin, dan inisiatif diri dapat ditanamkan melalui pola asuh yang penuh perhatian dan terencana. Orang tua memberikan contoh yang baik pada anak putus sekolah agar membentuk akademis dan praktis yang lebih baik keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak juga memiliki dampak besar. Meskipun anak-anak mungkin tidak lagi berada di sekolah formal, orang tua dapat menjadi mentor informal yang memberikan bimbingan dalam pengembangan kemampuan akademis dan praktis. Dukungan untuk membaca, menulis, dan menghitung di rumah, misalnya, adalah langkah-langkah penting untuk meningkatkan literasi dan kemandirian anak-anak.

b. Mendorong anak dalam mengambil Keputusan untuk menciptakan kemandirian pada anak putus sekolah. Selain itu, mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan merupakan aspek krusial dalam pembentukan karakter anak-anak.

3.2.2 Dampak yang dialami anak putus sekolah di Kampung Tanjung perepat Kecamatan Biduk Biduk Kabupaten berau.

Anak putus sekolah di Kampung Tanjung Perepat, Kecamatan Biduk Biduk, Kabupaten Berau, menghadapi sejumlah dampak serius yang dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka.

- a. Dampak positif menjadikan Pendidikan yang signifikan. Terdapat dampak pendidikan yang signifikan. Dengan tidak melanjutkan pendidikan formal, anak-anak tersebut kehilangan akses terhadap pengetahuan dan keterampilan yang mungkin menjadi landasan untuk perkembangan pribadi dan profesional mereka di masa depan. Terbatasnya peluang pendidikan juga dapat menghambat kemampuan mereka untuk bersaing dalam pasar kerja yang semakin kompetitif.
- b. Dampak psikologis menjadikan anak putus sekolah terganggu Kesehatan mental mereka. Selanjutnya, dampak psikologis juga menjadi perhatian serius. Anak-anak yang putus sekolah mungkin mengalami perasaan rendah diri, frustrasi, dan kecemasan tentang masa depan mereka. Terputusnya hubungan dengan lingkungan pendidikan formal juga dapat menimbulkan rasa terasing dan ketidakpastian
- c. Dampak negatif kurangnya penanaman karakter yang diberikan pada anak putus sekolah. Dampak lainnya adalah potensi peningkatan risiko perilaku negatif, seperti kecenderungan terlibat dalam kegiatan kenakalan remaja, penyalahgunaan zat, atau terlibat dalam aktivitas ilegal. Tanpa arahan pendidikan formal, anak-anak tersebut mungkin lebih rentan terhadap pengaruh buruk dari lingkungan sekitar.

3.2.3 Upaya orang tua dalam Upaya penanaman karakter kemandirian pada anak putus sekolah di Kampung Tanjung Perepat Kecamatan Biduk-Biduk Kabupaten Berau

- a. Memberikan pelayanan sosial kepada anak putus sekolah agar tetap mendapatkan Pendidikan diluar sekolah

Upaya orang tua dalam penanaman karakter kemandirian pada anak putus sekolah di Kampung Tanjung Perepat, Kecamatan Biduk Biduk, Kabupaten Berau, memegang peranan sentral dalam membentuk fondasi yang kuat bagi perkembangan pribadi anak-anak. Pertama-tama, orang tua memiliki tanggung jawab untuk menyediakan pendidikan informal di rumah, menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan nilai-nilai kemandirian. Dalam konteks ini, kehidupan sehari-hari di rumah dapat dijadikan platform untuk mendiskusikan dan menerapkan.

- b. konsep tanggung jawab, kedisiplinan, serta inisiatif diri.

orang tua melakukan bimbingan yang diperlukan untuk Membangun kemandirian dan mencapai potensi penuh mereka diluar lingkungan Pendidikan formal.

Mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan juga merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter anak-anak. Orang tua dapat memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengemukakan pendapat mereka, berpartisipasi dalam pembuatan keputusan keluarga, dan merasakan konsekuensi dari keputusan mereka sendiri. Hal ini bukan hanya memperkuat rasa tanggung jawab, tetapi juga meningkatkan kemampuan anak-anak untuk mengatasi tantangan dan mengambil inisiatif. Di samping itu, kolaborasi orang tua dengan komunitas dan pihak eksternal juga dapat memperkaya upaya penanaman karakter kemandirian.

4. KESIMPULAN

Peran orang tua dalam upaya penanaman karakter kemandirian pada anak putus sekolah di Kampung Tanjung Perepat, Kecamatan Biduk Biduk, Kabupaten Berau, memiliki dampak yang sangat penting terhadap perkembangan anak-anak. Melalui pendidikan informal di rumah, keterlibatan aktif dalam pembelajaran anak, serta menjadi model perilaku positif, orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan nilai-nilai kemandirian. Keterlibatan dalam pengembangan keterampilan hidup praktis, mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan komunitas juga menjadi poin-poin kunci dalam membentuk karakter anak-anak tersebut. Dengan demikian, melalui peran proaktif dan mendalam ini, orang tua di Kampung Tanjung Perepat dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memberdayakan anak-anak putus sekolah untuk menghadapi

tantangan, meraih kesuksesan, dan membangun masa depan yang lebih baik.

Upaya orang tua dalam penanaman karakter kemandirian pada anak putus sekolah di Kampung Tanjung Perepat, Kecamatan Biduk Biduk, Kabupaten Berau, menjadi pilar utama dalam membentuk masa depan anak-anak. Melalui pendidikan informal di rumah, keterlibatan aktif dalam pembelajaran anak, dan menjadi contoh positif, orang tua berperan tidak hanya sebagai mentornya, tetapi juga sebagai sumber inspirasi untuk tumbuh menjadi individu yang mandiri. Dukungan orang tua terhadap perkembangan keterampilan hidup praktis dan pendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan menjadi landasan kuat untuk membekali anak-anak dengan keterampilan yang dibutuhkan di kehidupan sehari-hari. Sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memberikan hasil yang jauh lebih baik lagi.

5. REFERENSI

- Afrizal. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. Ahmadi Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dowling, M (2005). *Young Children's Personal, Social and Emotional Development, Second Edition* (London: Paul Chapman Publishing)
- Fatimah, I. S. (2023). Pengaruh Penerapan Media Truth Or Dare Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pembelajaran PPKn Kelas V SDN 2 Kalimanggiswetan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 1–5. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/about>
- Kamaludin, K. (2023). Why is Normative Commitment Invalid? An Empirical Study on Principals of Public Elementary Schools. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 10(2), 229. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v10i2.13467>
- Kamaludin, K., Widodo, J., Handoyo, E., & Masyhar, A. (2021). Informal Guidance Academic Supervision In Integrated Learning Improvement. *Proceedings of the 6th International Conference on Science, Education and Technology (ISET 2020)*, 574, 549–555. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/assehr.k.211125.103>
- Langgulong, H. (1996). *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Al-Husna Zikra.
- Lestari, S. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Survei Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII MA Ma'arif NU Cimanggu Kabupaten Cilacap). *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 32–37. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/article/view/7>
- Maulana, R. I., & Nurfauzi, Y. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran E-Learning Berbasis Google Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X Akuntansi Axioo SMK Islam Jipang Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes). *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 23–31. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/article/view/6>
- Moleong J Lexy. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir Fuady. (2010). *Konsep Negara Demokrasi*, Bandung, PT. Refika Aditama
- Peraturan Presiden Republik Indonesia. (2017) No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- PERMENDIKBUD. (2017) No 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan.
- Satya, Dyah, Dkk. ‘Peran Keluarga Sangat Penting Dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak Serta Budi Pekerti Anak,’ *Jurnal Sosial Ekonomi* Vol. 8 No. 1 (Juni 2015).
- Setiady Akbar, Purnomo dan Usman, Husaini (2013). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Soerjono Soekanto. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar* . Jakarta: Raja Grafindo Pers
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta CV.
- Tohirin, (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yuniarsih, R., & Kamaludin, K. (2021). Pengaruh Gaya Belajar dan Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(2), 311–317. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.2814>